

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan berbagai macam kebudayaan daerah berupa kesenian daerah seperti tarian, lagu, baju, alat musik, cerita rakyat, dan sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan-kebudayaan tersebut lama kelamaan mulai ditinggalkan. Dengan masuknya kebudayaan asing pun berdampak bertambah terlupakannya kebudayaan Indonesia. Padahal kebudayaan tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan.

Cerita rakyat adalah salah satu kebudayaan Indonesia yang semakin dilupakan. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah orangtua yang mulai jarang mendongengkan cerita rakyat pada anak-anaknya sehingga semakin sedikit anak yang mengetahuinya. Penyebab lainnya adalah media berupa buku cerita rakyat ditampilkan kurang diminati. Hal ini dikarenakan kemasan dari buku cerita rakyat kurang menarik. Selain mengandung sedikit gambar, gambar yang disajikan belum sesuai untuk anak-anak. Terlalu banyak tulisan dan tidak berwarna pun menjadi kekurangan dari buku cerita rakyat saat ini. Banyaknya buku-buku impor yang masuk ke Indonesia juga menjadi penyebab buku cerita rakyat kurang peminatnya. Buku-buku impor biasanya lebih menarik dengan gambar dan warna-warna yang membuat anak-anak tertarik untuk membacanya. Selain itu, teknologi yang semakin berkembang pesat berpengaruh pula terhadap perilaku anak-anak. Anak-anak lebih memilih bermain *games* daripada membaca buku. Anak-anak pun lebih menyukai menonton acara-acara televisi yang menyajikan animasi kartun luar seperti Spongebob Squarepants, Doraemon, dan Barbie.

Padahal melalui cerita rakyat, anak-anak sejak kecil diajarkan untuk sadar akan kebudayaan bangsa karena cerita rakyat merupakan salah satu identitas bangsa yang pada umumnya diangkat dari budaya luhur bangsa Indonesia. Selain itu, buku cerita

rakyat dapat mendidik anak karena terdapat unsur moral yang baik seperti bersikap jujur, setia kawan, bertanggung jawab, selalu berusaha, takwa terhadap Tuhan YME, dan sebagainya. Pengetahuan anak tentang tradisi dan lokasi di tanah air semakin bertambah karena biasanya dalam cerita rakyat terdapat nama-nama daerah, kebudayaan, tradisi, atau sejarah. Kemudian, membaca buku cerita rakyat dapat menambah perbendaharaan kata lokal anak-anak. Melalui kegiatan membaca dan bercerita, motorik halus dan kasar anak pun dapat dilatih. Motorik halus dapat dilatih pada saat anak membolak-balik halaman buku. Sedangkan motorik kasar dapat dilatih pada saat anak diminta untuk menirukan gerakan si tokoh cerita. Walaupun demikian, cerita rakyat kadang mengandung unsur-unsur yang tidak baik untuk anak-anak. Misalnya cerita Sangkuriang yang jatuh cinta pada ibunya sendiri, atau cerita rakyat lainnya yang tidak lepas dari unsur kekerasan atau kejahatan dari tokoh antagonis. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan dari orangtua dalam memilihkan materi cerita rakyat pada anak.

Cerita rakyat Ciung Wanara berasal dari kalangan Sunda, Jawa Barat. Pada cerita ini diceritakan kisah Ciung Wanara seorang keturunan raja Kerajaan Galuh Pakuan, dibuang karena keserakahan dari pihak istana. Dalam cerita rakyat Ciung Wanara ini terdapat banyak sekali nilai moral yang dapat diambil. Nilai-nilai moral tersebut antara lain saling menyayangi, jangan serakah, tenggang rasa, kerendahan hati, dan sebagainya. Dalam cerita rakyat Ciung Wanara pula terdapat filosofi orang Sunda yaitu *silih asah, silih asih, jeung silih asuh* (saling memberi nasihat, mencintai, mengayomi). Nilai-nilai moral & filosofi hidup tersebut sangat baik diajarkan pada anak sejak kecil karena mengandung unsur kekeluargaan dimana dalam keluarga harus saling menyayangi, menjaga, dan merawat satu sama lain.

Oleh karena itu, penulis terdorong untuk memasyarakatkan kembali cerita rakyat yaitu cerita Ciung Wanara yang kaya akan nilai-nilai moral dan kebudayaan Indonesia dengan tampilan yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan minat anak terhadap cerita rakyat?
2. Bagaimana mengemas cerita rakyat Ciung Wanara supaya menarik bagi anak-anak?

Sedangkan ruang lingkup dari tugas akhir ini membahas mengenai perancangan media untuk cerita rakyat Ciung Wanara dengan berbagai konten didalamnya untuk menarik minat anak-anak. Selain itu, akan dibahas pula mengenai promosi di berbagai media dan tempat.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dari tugas akhir ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat anak terhadap cerita rakyat melalui media yang sesuai dengan minat anak.
2. Untuk mengetahui dan mengolah bagaimana mengemas cerita rakyat Ciung Wanara semenarik mungkin untuk anak-anak.

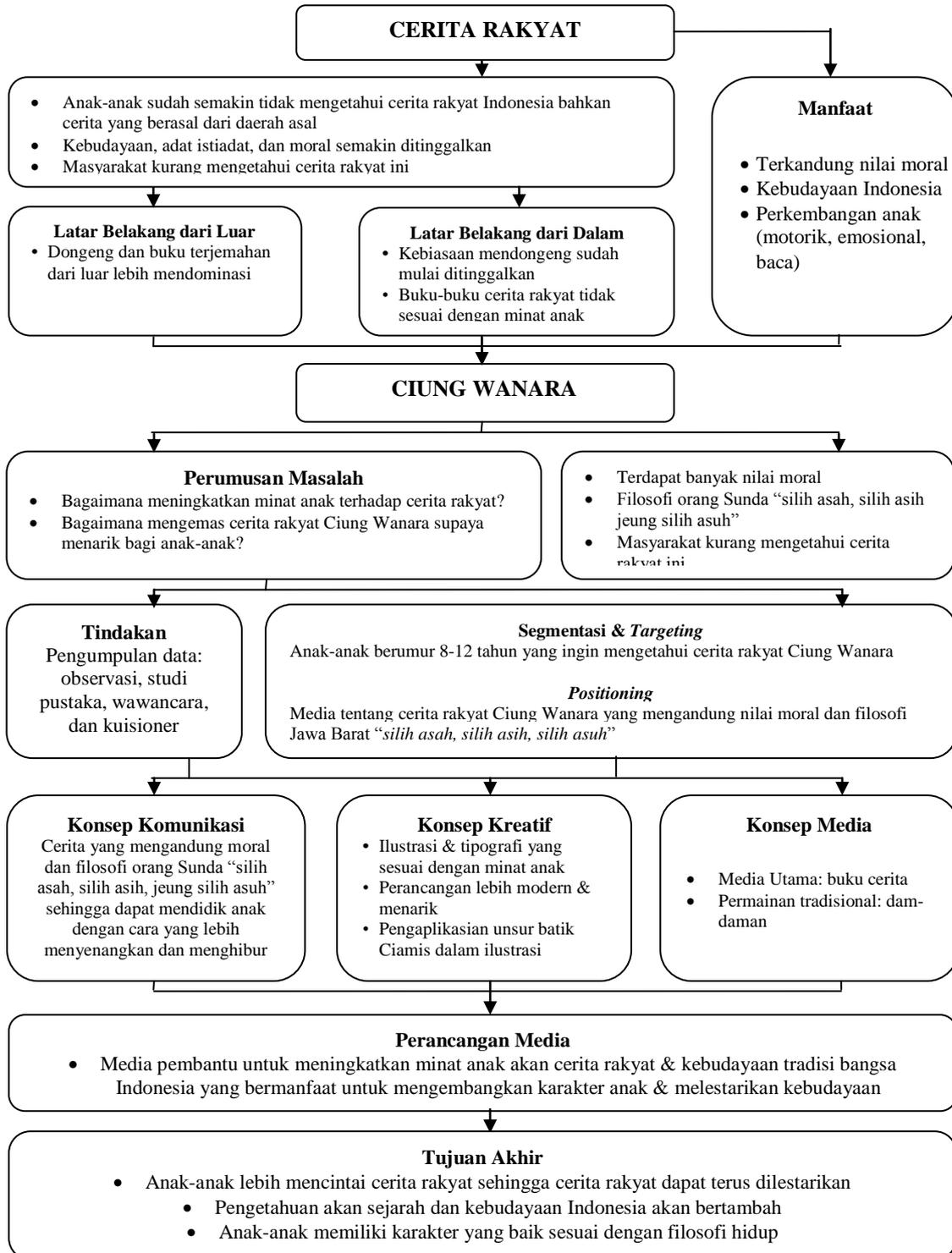
1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- a. Observasi, yaitu dengan menganalisis dan mengadakan penelitian secara langsung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan objek yang akan divisualisasikan.
- b. Wawancara, yaitu penulis mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
- c. Studi Pustaka, yaitu dengan pengumpulan data berupa artikel-artikel terkait tentang cerita rakyat di Indonesia, minat anak terhadap cerita rakyat, manfaat cerita rakyat dan lainnya pada media cetak maupun elektronik.

- d. Kuisisioner, yaitu dengan membagikan lembar pertanyaan pada orangtua dan anak seputar buku cerita dan cerita rakyat.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan